

Week 1

Why Institution Matters?

Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani

Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Memahami definisi lembaga dan kelembagaan dalam ekonomi kelembagaan
2. Memahami fungsi utama kelembagaan dalam perekonomian
3. Mengenali bentuk-bentuk lembaga dalam masyarakat
4. Mengenali jenis-jenis lembaga sosial dalam masyarakat

Topik hari ini:

1. Definisi lembaga menurut para ahli
2. Lembaga *versus* Organisasi
3. Fungsi utama kelembagaan dalam perekonomian
4. Bentuk-bentuk lembaga dalam masyarakat
5. Jenis-jenis lembaga sosial dalam masyarakat

1

Definisi Lembaga

Thorstein Veblen (1899)

Kelembagaan adalah "kebiasaan berpikir bersama" dalam masyarakat yang membentuk pola perilaku ekonomi. Veblen menekankan bahwa kebiasaan dan budaya membentuk keputusan ekonomi individu.

Douglas North (1990)

Kelembagaan adalah aturan main dalam masyarakat, yaitu batasan yang dirancang manusia untuk membentuk interaksi sosial, politik, dan ekonomi. Kelembagaan dapat berupa aturan formal (hukum, konstitusi) maupun informal (norma, kebiasaan).

Richard Scott (1995)

Kelembagaan terdiri dari tiga pilar: **regulatif**, **normatif**, dan **kognitif**. Pilar regulatif mencakup aturan formal dan hukum; pilar normatif mencakup norma sosial; dan pilar kognitif meliputi cara berpikir dan asumsi yang diterima secara luas dalam masyarakat.

Oliver Williamson (2000)

Kelembagaan adalah aturan dan pengaturan tata kelola yang mengatur perilaku ekonomi.

Williamson membedakan antara kelembagaan pada level makro (misalnya, konstitusi dan hukum) dan level mikro (misalnya, kontrak antara individu atau perusahaan).

Kesimpulan:

Dalam ekonomi kelembagaan, kelembagaan mengacu pada aspek-aspek lembaga yang mencakup aturan, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang mengatur interaksi ekonomi dan sosial. Kelembagaan menyediakan fondasi bagi aktivitas ekonomi yang lebih aman, teratur, dan dapat diprediksi, sehingga memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas sosial.

2

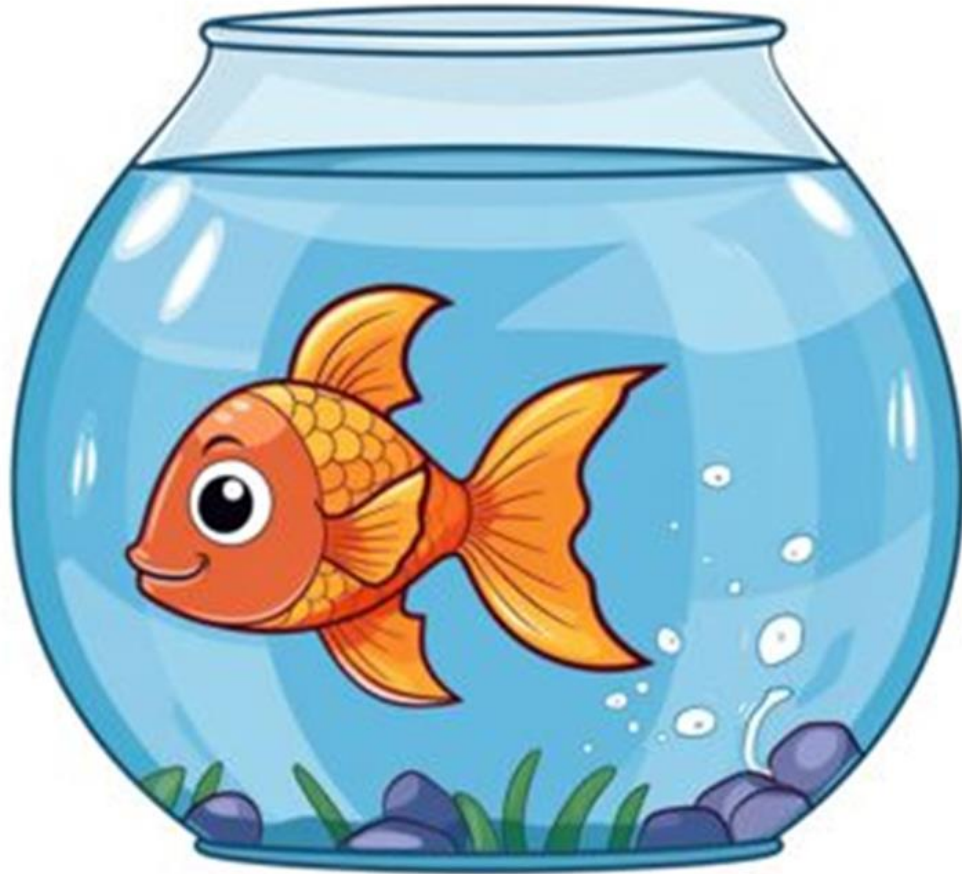
Lembaga
versus
Organisasi

Lembaga dan Organisasi

Terminologi Bahasa Inggris	Terminologi Bahasa Indonesia	Terminologi seharusnya	Arti/materi
Institution	Kelembagaan, Institusi	Lembaga	Norma, nilai, regulasi pemerintah, pengetahuan petani tentang regulasi, dll
Institutional	Kelembagaan, Institusi	Kelembagaan	Hal-hal yang berkenaan dengan lembaga
Organization	Organisasi, lembaga	Organisasi	Contoh: kelompok tani, koperasi, asosiasi petani berdasar komoditas, dll
Organizational	Keorganisasian, Kelembagaan	Keorganisasian	Hal-hal yang berkenaan dengan organisasi, misalnya yang terkait dengan kepemimpinan, keanggotaan, manajemen, dan keuangan organisasi

Lembaga dan Organisasi

Lembaga	Organisasi
<p>Sistem yang mengatur perilaku sosial dan interaksi antar individu pada masyarakat dalam bentuk norma, regulasi dan kultur-kognitif, yang menyediakan pedoman sumber daya dan sekaligus batasan untuk bertindak bagi individu dalam masyarakat</p>	<p>Kelompok sosial yang secara sengaja dibentuk oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, mempunyai anggota yang jelas, dan memiliki aturan yang dinyatakan dengan tegas (biasanya tertulis)</p>



Organisasi
dan lembaga
=
Ikan dan air

3

Fungsi Utama Kelembagaan dalam Perekonomian

Membentuk perilaku ekonomi

Kelembagaan memiliki peran utama dalam membentuk dan mengarahkan perilaku ekonomi individu, kelompok serta organisasi. Kelembagaan menyediakan kerangka aturan yang menentukan apa yang dianggap dapat diterima dan tidak dalam masyarakat ekonomi.

Kelembagaan akan mengatur perilaku pelaku ekonomi seperti; rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah, melalui seperangkat aturan yang disepakati, baik formal (hukum dan regulasi) maupun informal (norma sosial dan budaya).

Contoh:

Di pasar saham, aturan yang diterapkan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, atau *Securities and Exchange Commission* (SEC) di Amerika Serikat, menetapkan batasan perilaku bagi investor dan perusahaan. Tanpa aturan-aturan ini, akan sulit bagi pelaku ekonomi untuk mengetahui bagaimana berperilaku di pasar saham dan memastikan investasi mereka aman.

Mengurangi ketidakpastian dalam perekonomian

Kelembagaan menyediakan norma dan aturan yang akan meminimalisir ketidakpastian dalam transaksi ekonomi. Ketidakpastian adalah salah satu faktor utama yang dapat menahan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya aturan yang jelas, baik dalam bentuk regulasi formal atau norma informal, individu dan organisasi dapat lebih percaya diri dalam melakukan transaksi karena mereka tahu bagaimana pihak lain akan berperilaku dan ada sistem yang menegakkan aturan tersebut.

Contoh:

Dalam kontrak bisnis, lembaga seperti pengadilan berperan penting dalam memastikan bahwa perjanjian antara pihak-pihak yang melakukan transaksi dipatuhi. Jika sebuah perusahaan menandatangani kontrak dengan pemasok bahan baku, adanya sistem hukum yang kuat akan memastikan bahwa jika terjadi pelanggaran, ada konsekuensi hukum yang dapat diterapkan. Hal ini mengurangi ketidakpastian dalam berbisnis, karena perusahaan tahu bahwa hak-haknya dilindungi oleh aturan yang mengikat secara hukum.

Menjaga ketertiban sosial

Kelembagaan berperan penting dalam menjaga ketertiban sosial dan ekonomi dengan memberikan struktur dan aturan yang mencegah terjadinya kekacauan dan konflik. Dengan adanya aturan yang diakui dan diterima secara luas, masyarakat dapat berfungsi dengan lebih tertib dan stabil. Stabilitas sosial ini memungkinkan pelaku ekonomi, baik individu maupun organisasi, untuk beroperasi dalam lingkungan yang aman dan terprediksi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dalam ekonomi.

Contoh:

Regulasi upah minimum dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, menjaga stabilitas ekonomi dengan meningkatkan daya beli masyarakat lapisan bawah. Contoh lain: Sistem pendidikan publik adalah contoh institusi yang berkontribusi pada ketertiban sosial. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi individu, tetapi juga menciptakan warga negara yang lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial. Dalam konteks ekonomi, pendidikan yang baik mendorong pertumbuhan ekonomi karena menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif.

4

Bentuk-bentuk
Lembaga
dalam Masyarakat



Norma - Konvensi

Aturan Main (Hukum)

Pengaturan Kepemilikan

Aspek dalam lembaga	Norma - Konvensi
Tujuan	Membentuk standar perilaku atau ekspektasi sosial yang diharapkan dalam masyarakat sehingga menciptakan keteraturan dan keterdugaan (<i>predictable</i>)
Bentuk	Pola tingkah laku berdasarkan kesepakatan bersama (konsensus) seperti; tata cara berpakaian, adat-istiadat, dll
Cara pelaksanaan	Sosialisasi, pengawasan sosial, resiprositas, solidaritas, dan penegakan secara informal oleh anggota masyarakat.
Syarat	Diterima dan diinternalisasi oleh anggota masyarakat sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya mereka.

Aspek dalam lembaga	Aturan Main (Hukum)
Tujuan	Mengatur perilaku dengan penegakan yang lebih formal dan adil, perlindungan, harapan
Bentuk	Regulitas (aturan formal) yang biasanya ditegakkan pemerintah, misalnya; UU, peraturan daerah, hukum adat yang diakui secara resmi
Cara pelaksanaan	Melalui sistem peradilan atau lembaga penegak hukum yang ditunjuk.
Syarat	Diterapkan dengan konsistensi dan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan

Aspek dalam lembaga	Pengaturan Kepemilikan
Tujuan	Mengatur hak kepemilikan atas sumber daya atau aset ekonomi
Bentuk	Sertifikat kepemilikan tanah, perjanjian, kontrak, atau sistem warisan yang mengatur kepemilikan harta benda.
Cara pelaksanaan	Melalui registrasi resmi, pembuktian kepemilikan, dan penegakan hukum terkait.
Syarat	Ada bukti kepemilikan yang sah dan diakui secara hukum serta pemenuhan persyaratan administratif.

5

Jenis-jenis Lembaga dalam Masyarakat

Jenis-Jenis Lembaga Sosial



Lembaga Keluarga



Lembaga Agama



Lembaga Ekonomi



Lembaga Pendidikan



Lembaga Politik
dan Hukum

VISUAL: RATU

Lembaga Keluarga

Lembaga sosial terkecil dalam masyarakat. Lembaga ini terbentuk atas dasar pernikahan dan hubungan darah. Terdapat berbagai macam fungsi yang ada di dalam lembaga keluarga seperti fungsi ekonomi, fungsi produksi, fungsi proteksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi pengawasan sosial, dan fungsi pemberian status. Seluruh fungsi tersebut akan memantu keluarga / rumah tangga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Lembaga Agama

Lembaga sosial yang mengatur kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan beragama. Tujuan utama dari lembaga keagamaan ini adalah menjaga kerukunan antar umat beragama. Fungsi lain yang dimiliki oleh lembaga keagamaan adalah; sarana pembantu dalam pencarian identitas moral, sarana peningkatan solidaritas kelompok, dan kohesi sosial.

Lembaga Ekonomi

Lembaga sosial yang memiliki peran dalam kegiatan – kegiatan di bidang perekonomian. Fungsi utama dari lembaga ini adalah menjaga agar kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi secara keberlanjutan. Fungsi lain dari lembaga ekonomi/ keuangan adalah sebagai pedoman dalam menentukan harga barang yang akan dijual, sebagai pedoman dalam mendapatkan modal, sebagai pedoman dalam kegiatan perputaran ekonomi masyarakat.

Lembaga Pendidikan

Lembaga sosial yang memiliki peran untuk menyediakan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman melalui proses pendidikan-pengajaran dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan tujuan utama adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku individu ke arah yang lebih baik

Lembaga Politik dan Hukum

Lembaga sosial yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembentukan, pembagian kekuasaan dalam masyarakat sebagai proses pengambilan keputusan. Lembaga politik ini juga memiliki beberapa fungsi lain seperti mengatur proses kegiatan politik, mewujudkan ketertiban di dalam maupun di luar negeri, dan mengupayakan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Referensi:

Firmansyah, M (2020) Mengenal Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu Ekonomi Kelembagaan, EKONOBIS, Vol.6, No.1.

Spithoven, A (2019) Similarities and Dissimilarities between Original Institutional Economics and New Institutional Economics, Journal of Economic Issues, 53:2, 440-447, DOI: 10.1080/00213624.2019.1594532

Syahyuti (2014) *Mau Ini Apa itu, Komparasi Konsep, Teori, dan Pendekatan dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan : (125 versus 125)*, Jakarta, PT Nagakusuma Media Kreatif (Amplitudo Media Sains), hal ; 102 -104